PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 24 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah danTadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

Popi Nopita Sari
NIM 1611210118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Popi Nopita Sari
NIM : 1611210118

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Popi Nopita Sari

NIM : 1611210118

Judul : Penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I	**Hengki Satrisno, M.Pd.I**
NIP. 196107291995031001	**NIP.199001242011503 1005**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211.
Telepon (0736) 51276-5117-51172-538789faksimili (0736) 5117151172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Penerapan sistem *Full Day School* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 kota Bengkulu ."** yang disusun oleh **Popi Nopita Sari (NIM.1611210118)** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah -dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu 20 Januari 2021 dan dinyatakan **LULUS** dan sudah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. H. M. Nasron HK,.M.Pd. I. : .....
NIP. 196107291995031001

Sekretaris
M. Taufiqurrahman,.M.Pd. : .....
NIP. 199401152018011003

Penguji I
Saepudin,.M.Si. : .....
NIP. 196802051997031002

Penguji II
Heny Friantary,.M.Pd. : .....
NIP. 198508022015032002

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd.
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Popi Nopita Sari

Nim : 1611210118

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Penerapan sistem *Full Day School* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain, maka penulis bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar dan sangsi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Bengkulu, Februari 2021

Popi Nopita Sari
Nim.1611210118

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas nikmat, ridho dan kesempatan yang diberikan Allah SWT kepadaku, akan kupersembahkan skripsiku ini kepada orang-orang yang aku cintai dunia akhirat:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda (Burhanudin) dan Ibunda (Leti Andriyani) yang sangat aku sayangi dan aku cintai yang telah menjadi semangat dan motivasiku, menemaniku sampai saat ini, dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah terputus untuk anak-anaknya.
2. Untuk kedua adikku tercinta (Dela Otopia Dan Wahyu Rizki Agung) yang selalu memberi semangat dan motivasi untukku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk keluarga besarku kakek nenekku (Bustari & Rusmiati,Almh dan H. Bakarodin,Alm & Hj.Hamimah, Almh) serta sanak saudaraku yang tak bisa kutuliskan satu persatu terima kasih banyak atas motivasi dan doa dari kalian aku sampai ketitik keberhasilan ini.
4. Untuk semua Guruku MIN 2 Kota Bengkulu, SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu dan Dosen Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terima kasih atas ilmu dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis.
5. Untuk sahabat seperjuanganku (Marlena & Seli Junima Sari) dan untuk teman-temanku PAI.D 2016 semangat dan selamat untuk kita semua.
6. Agama, bangsa dan almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

MOTTO

“ Experience is the best teacher”
(Pengalaman adalah guru terbaik)

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu” (By. Popi Nopita Sari)

“waktu bagaikan pedang
jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu” (HR.Muslim)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala Puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kami sehingga kami mampu merampungkan pembuatan skripsi penelitian dengan judul Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Sirajuddin,.M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi,M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili,.M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Adi Saputra,.M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
5. Bapak Saepudin,.M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan semangat selama penulis mengikuti perkuliahan dikampus ini.

6. Bapak Dr. H. M. Nasron HK,.M.Pd.I. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Hengki Satrisno,.M.Pd.I. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
9. Ibu Sulastri,.M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu yang telah membantu penulis melakukan penelitian di sekolah dalam rangka memenuhi data pada penulisan skripsi ini.
10. Pimpinan dan Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis,

Popi Nopita Sari
NIM.1611210118

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

NOTA PEMBIMBING .....

iii PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL .....

xii DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Idetifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitan 8

G. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI A. ***Full day school***

1. Pengertian Sistem *Full Day School* 10
2. Tujuan Sistem *Full Day School* 12
3. Sistem Pembelajaran *Full Day School* 15
4. Pelaksanaan Sistem *Full Day School* 17

5. Keunggulan Sistem *Full Day School* 19
6. Kelemahan Sistem *Full Day School* 21
7. Solusi Kelemahan Sistem *Full Day School* 22

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam 23
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 27
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 28
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam 30

C. Kajian Penelitian Terdahulu 31

D. Kerangka Berfikir.....39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40
B. Setting Penelitian 40
C. Subjek dan Informan..... 42
D. Sumber Data Penelitian..... 43
E. Instrumen Penelitian 45
F. Teknik Pengumpulan Data 45
G. Teknik Keabsahan Data 47
H. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah 50
B. Hasil Penelitian..... 58
C. Pembahasan..... 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN -LAMPIRAN

ABSTRAK

Popi Nopita Sari, NIM: 1611210118, Oktober 2020, Judul " Penerapan sistem
full day school dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24
Kota Bengkulu", Skripsi: program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1.Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd. I, 2. Hengki Satrisno, M. Pd. I.

Kata Kunci : *Full Day School*, pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24
Kota Bengkulu.

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan dat a menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Yang menjadi informan penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Sudah baik dan efektif karena guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan tugas sebagai guru yang aktif, kreatif dan menyenangkan, karena ia tidak hanya mentransfer ilmunya saja akan tetapi, ia juga menjadi fasilitator dalam membangkitkan semangat siswa.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Kepala Sekolah Sejak Berdiri sampai sekarang.....86
2. Tabel 2 Pejabat SMP Negeri 24 Kota Bengkulu 86
3. Tabel 3 Daftar Nama Guru SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.....87
4. Tabel 4 Jumlah Siswa SMP N 24 Kota Bengkulu 88
5. Tabel 5 Fasilitas Jumlah Siswa SMP N 24 Kota Bengkulu 89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman penelitian 77
2. Pedoman wawancara 78
3. Jurnal penelitian 83
4. Kepala Sekolah Sejak Berdiri sampai sekarang 86
5. Pejabat SMP Negeri 24 Kota Bengkulu 86
6. Daftar Nama Guru SMP Negeri 24 Kota Bengkulu 87
7. Jumlah Siswa SMP N 24 Kota Bengkulu 88
8. Fasilitas Jumlah Siswa SMP N 24 Kota Bengkulu 89
9. Foto dokumentasi penelitian 90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah investasi masa depan bangsa yang sangat berharga. Pendidikan diharapkan mampu menjadi jalan bangsa Indonesia dalam meraih kesuksesan di setiap bidang. Sumber daya manusia yang berkualitas ialah syarat utama untuk kebangkitan sebuah bangsa. Sumber Daya Manusia yang berkualitas tersebut, pendidikan menjadi harapan terbesar atau satu-satunya harapan. Maka dari itu, jalan menuju dunia pendidikan sangat dibutuhkan seluruh elemen negeri ini, agar mimpi menjadi pemenang di masa depan menjadi kenyataan, bukan sekedar mimpi di siang bolong.[1]

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan "Bahwa pendididikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2] Dari pengertian pendidikan di atas dapat ditarik kesimpulan, dalam pendidikan terdapat beberapa komponen, yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu :

1. Tujuan Pendidikan
2. Peserta Didik

[1]Jamal Ma'mur Asmani , *Full Day School* (Konsep Manajemen & Quality Control), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2017), hlm. 15

[2]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta : kencana,2012), hlm. 23

3. Pendidik
4. Metode Pendidikan
5. Isi Pendidikan
6. Lingkungan Pendidikan
7. Alat dan Fasilitas Pendidikan

Untuk terlaksananya suatu pendidikan harus ada tujuh komponen di atas, setelah tujuh komponen itu ada pemerintah tinggal menyusun sebuah rancangan yang terencana dan terarah atau yang sering disebut kurikulum.

Pada masa perkembangan pendidikan dan pembaruan kurikulum, banyak sekali usaha yang direncanakan lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas dalam mewujudkan tujuan tersebut, antara lain adalah dengan cara menerapkan sistem *full day school.*[3] *Full day school* ialah sekolah yang disusun layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. seperti, nilai lebih yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan sholat wajib berjamaah dan sunnah dhuha, latihan membaca doa bersama, dan lain sebagainya. Sistem pengajaran *full day school* tidak kaku atau monoton, bahkan menyenangkan karena seorang guru di *full day school* dituntut untuk bersikap profesional, kreatif, dan inovatif, sedangkan siswa diberi kebebasan dalam memilih tempat belajarnya. Dalam perkembangannya, manajemen *full day school* mensyaratkan adanya profesionalisme dalam diri seorang guru yang dilakukan secara terus menerus sejalan dengan

[3]Elenine Johnson. *Contextual Teaching Learning*.(Jakarta : MCL.2009), hlm. 31

perkemabangan dunia pendidikan. Kualifikasi guru menjadi syarat yang tak bisa ditawar. Pendidik dituntut peka terhadap perkembangan zaman dan selalu terbuka terhadap kemajuan serta memiliki kurikulum yang moderen.[4]

Full day school mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dari kreatifitas.[5]

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik siswa. Banyak sekolah yang memberikan suatu identitas tambahan dalam lembaganya dengan harapan lebih menambah minat dan kepercayaan masyarakat dengan suatu lembaga pendidikan tersebut. Salah satunya identitas dalam suatu lembaga pendidikan sekolah adalah sekolah *full day* atau *full day schoool* dan sekolah terpada atau *integrated school* sekarang mulai marak dan banyak di Indonesia.

Istilah *full day school* dan sekolah terpadu saat ini pastinya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Secara sekilas pengertian *full day school* adalah sekolah yang menerapkan sistem sekolah mulai pagi sampai sore yang biasanya hanya sampai siang, untuk sekolah *full day* ini waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih lama, karena adanya tambahan pelajaran yang dianggap perlu untuk meningkatkan kulitas pembelajaran.

---

[4]Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta : Ar- Ruzz Media. 2016, hlm. 223

[5] Moh. Alifuddin, 2018, *Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*, hlm. 10

Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Bengkulu telah menerapkan sistem *full day school*, adanya partisipasi dari orang tua membuat program tersebut dapat berjalan lancar. Tidak hanya orang tua siswa, tetapi pegawai, guru, dan fasilitas sekolah yang mendukung semua program berjalan dengan lancar. Selain banyak keunggulan ternyata program *full day school* juga masih memiliki kelemahan karena program *full day school* ini sendiri seringkali menimbulkan rasa bosan siswa, jadwal kegiatan yang padat dapat menyebabkan siswa merasa lelah dan jenuh, tidak hanya itu kesanggupan pada pihak sekolah dalam penerapan *full day school* ini harus benar-benar memiliki kesiapan yang matang baik secara sarana maupun prasarana kemudian kesiapan tenaga pengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2020, bahwa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu telah menerapkan sistem *full day school*.[6] Sistem *full day school* pembelajaran dimulai lebih awal yakni pukul 07.00WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Dalam penerapan sistem *full day school* ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari sebelum pembelajaran di kelas sampai berakhirnya pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dilakukan antaranya, mulai dari hari senin sampai dengan hari Jumat, yaitu setiap hari Senin dilakukan kegiatan seperti sekolah pada umumnya yaitu upacara bendera, sholat dhuha berjamaah dan membaca al-quran, pada siang harinya dilakukan sholat zuhur berjamaah, dan pada sore harinya dilaksanakan sholat ashar berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah ini dilakukan setiap hari

[6]Observasi awal, 13 Januari 2020

mengikuti jadwal yang telah ditentukan karena kondisi musholah yang ada di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu tidak memungkinkan untuk melaksanakan sholat berjamaah pada waktu yang bersamaan di luar dari yang sudah dijadwalkan bisa melaksanakan sholat secara bergantian. Sedangkan pada hari Jumat sholat dhuha dilakukan berjamaah di lapangan sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu setelah itu dilanjutkan dengan kultum ataupun yasinan bersama antar warga sekolah. Selain itu, adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan SMP Negeri 24 Kota Bengkulu di luar jam belajar pembelajaran di kelas, diadakannya ekstrakulikuler yang berbasis keagamaan yaitu Rohis dalam kegiatan ini peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan keagamaan secara langsung. Jika, pada saat pembelajaran di kelas guru lebih banyak menyampaikan secara teori. Maka, pada kegiatan rohis ini peserta didik diajarkan membaca al-qur'an dan tata cara sholat yang baik dan benar.

Berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari beberapa guru terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam Sistem *full day school* khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[7] Guru dalam mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa media atau alat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan misalnya tentang gerakan sholat dan wudhu. Guru juga menggunakan video serta menayangkan tata cara pelaksanaan wudhu dan sholat yang baik dan benar. Adapun guru yang menggunakan media menyesuaikan dengan keadaan siswa yang diajarkan, namun kenyataannya

[7]Wawancara, 15 januari 2020

siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Contohnya siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan terhadap materi pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung, siswa masih banyak kurang serius mengikuti pelajaran, siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru yang mengajar. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media karena sarana yang dimiliki sekolah belum memadai dengan jumlah kelas yang sudah banyak jadi, media yang dimiliki sekolah tidak dapat digunakan dalam waktu bersamaan.

Untuk mengetahui kebenaran berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian:“ **Penerapan Sistem *Full Day School* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasi masalah yang timbul diantaranya:

1. Masih kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, karena masih banyak siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran.
2. Masih kurang maksimalnya penerapan sistem *full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, karena kurang terkoordinasi jika pembelajaran dilakukan di luar kelas.
3. Belum maksimalnya sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, karena guru hanya

memberikan informasi pengetahuannya saja tanpa ada rasa menghayati ilmu Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

4. Semangat belajar yang masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, karena dilihat dari siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan terhadap materi pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung.
5. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, karena sarana yang dimiliki sekolah tidak dapat digunakan dalam waktu yang bersamaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan ini sebagai berikut: ”Sistem pembelajaran *full day school* dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan intra dan ekstra (Rohis, kultum, dan pengajian).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem *Full Day School* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja kendala penerapan sistem *Full Day School* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem *Full Day School* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.
2. untuk mengetahui kendala penerapan sistem *Full Day School* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi ilmiah untuk mengembangkan program sekolah yang berkaitan dengan pengaruh penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

   Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud *output* pendidikan yang berkualitas.

2. Bagi kepala sekolah

   Memberi masukan untuk mengembangkan program sekolah serta meningkatkan kinerja dalam upaya pembentukan karakter siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimplementasikan dalam program *full day school*.

3. Bagi Guru

   Memberikan masukan dan informasi dalam upaya pengembangan karakter siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 24 Kota Bengkulu yang di implementasikan dengan program *full day school.*

4. Bagi Penulis

   Menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta untuk memenuhi salah satu persyaratan program S1 guru memperoleh gelar sarjana

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui keseluruhan isi dari skripsi ini agar peneliti tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan maka disusun secara sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB I	:	Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.
BAB II	:	Pembahasan, bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang diantaranya penerapan Sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
BAB III	:	Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data.
BAB IV	:	Deskripsi Wilayah, Hasil penelitian dan pembahasan
BAB V	:	Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Full Day School*

1. Pengertian Sistem *Full day school*

Secara etimologi *full day school* merupakan saluran dari Bahasa Inggris di mana *Full* artinya penuh, *Day* artinya hari dan *School* artinya sekolah. Secara terminologi *Full day school* artinya belajar sehari penuh. *Full day school* adalah sebuah system pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan system pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu diisi dengan relaksasi atau kreativitas.[8] Dimulainya sekolah sejak pagi hari sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pembelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya. Sedangkan waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi seorang guru. Dalam hal ini, syukur yang berpatokan dalam hal penelitian mengatakan "Bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam sehari (dalam suasana informal). *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam yang secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam

[8]Sandi Pratama, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Full Day School (Studi Fenomelonogi Di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa*, Skripsi, UIN Alaudin Makasara, 2018, hlm. 16

tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat zhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.00WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.[9]

Adanya penerapan sistem *full day school* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Dan pada sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem pembelajarannya tidak *top down* atau monologis karena dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid mendengarkan, atau konsep seperti itu menurut *Paulo Freire* adalah *banking concept education*, guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek belaka. Lebih banyaknya waktu yang tersedia di sekolah *full day school* memungkinkan para staf guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan.[10] Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah *full day school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum Taman Kanak-kanak/Sekolah

[9]Sumayyah dan Dinie Ratri Desiningrum, *persepsi terhadap full day school dan regulasi diri pada siswa SMP Islam Hidayatutullah Semarang*, (jurnal Empati Vol.5, No.1 Januari 2016), hlm.145

[10]Fetty Farhany,2017, *Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas VII SMP IT ABU BAKAR Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarkata, hlm.12

Dasar Al-quran yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas.[11] *Full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity dan integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemasdalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep *effective school*, yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak–anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem *full day school* adalah keterkaitan antar unsur-unsur dalam pembelajaran seperti lingkungan tempat belajar yang menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Tujuan Sistem *Full Day School*

Tujuan *full day school* kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-

[11]Abdan Rahim, *Full Day School Dalam Tinjauan Psikologi, Sosiologi & Ekonomi Pendidika*n, Kalimantan Timur,Vol 13, No. 2 Desember 2018, hlm. 104

obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini disebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. [12]

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school:*

a. Mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.
b. Dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara ilmu Pengetahuan dan teknologi serta Iman dan taqwa sebagai bekal hidupnya kelak. Ketiga, dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus

[12]Yuliyati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Kelas III Sd 'Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019*, Skripsi, UIN Mataram, hlm. 22 & 23

belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar. Namun lebih dari itu ada beberapa manfaat yang ada di dalamnya antara lain:[13]

1) Untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik.
2) Untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas.

c. Memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup.
d. Untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak. Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif pada anak mereka. Yang mana dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralisir kemungkinan kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan-kegiatan yang negatif

Dari uaraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *full day school* adalah untuk mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah karena kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang

[13]Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 25

memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya.

3. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sistem pembelajaran *full day School* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam sistem pembelajaran *full day school* yang lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format *game* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehinggamotivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional. Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua

kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut perspektif pendidikan Islam, peran, fungsi dan keberadaan seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri terhadap pengetahuan dan nilai-nilai hidup.[14]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem *full day school* ini yaitu membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai positif serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar disegala aspek.

4. Pelaksanaan Sistem *Full Day School*

Full Day School adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada dirumah. Anak-anak dapat berada dirumah lagi menjelang sore hari. Dalam *full day school* pelajaran yang dianggap sulit diletakkan di pagi hari atau di awal masuk sekolah sedangkan untuk pelajaran yang dianggap mudah diletakkan pada sore hari. Karena pada saat pagi hari, siswa lebih segar dan masih bersemangat dalam menerima pelajaran dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah dicerna, namun jika dalam sore hari siswa akan merasa lemas

[14]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 183

dan tidak bersemangat karena sudah beraktifitas seharian, karena itulah biasanya dalam penerapan *full day school* diterapkan dengan istirahat dua jam sekali.

Menurut Fahmi Alaidroes format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu:

a. Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program Pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam prespektif yang utuh.
b. Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis *Active Learning* siswa selalu dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas.
c. Peran serta yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator Pendidikan para peserta didik.
d. Iklim sekolah yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, p ola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai islam yang syar'i maupun kaumi. Nilai Islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlakul karimah. Sedangkan nilai Islam yang kaumi berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.[15]

Sekolah yang menerapkan *full day school*, program yang diberikan di sekolah perlu disesuaikan dengan apa yang seharusnya diperoleh anak di rumah,

[15]Moh Alifuddin, 2018, *Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukondo Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm. 23

baik kebutuhan belajar, pembinaan hubungan dengan orang lain dan kebutuhan beristirahat. Hal ini tentunya akan memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru sehingga akan membantu memperlancar pelaksanaan dari *full day school* itu sendiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem *full day school* memungkinkan bimbingan dan pengawasan yang lebih terarah dan maksimal serta mampu menjawab tantangan akan kebutuhan generasi yang berkualitas, tidak hanya dari segi kualitas kecerdasan integensi semata, tetapi juga kualitas kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

5. Keunggulan *Full Day School*

Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan, *full day school* menarik banyak orang tua yang mempunyai mobilitas tinggi atau orang tua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat dimana peran orangtua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Daya tarik *full day school* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya. Dibawah ini akan dijelaskan keunggulan dan keistimewaannya.[16]

a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang waktu adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri orang sukses, memanfaatkan waktu bearti mnggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya tanpa makna.

b. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

[16]Jamal Ma'murasmani, *Full Day School*, (Jakarta; Ar-Ruzz Media,2017), hlm. 31

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak lebih lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

c. Menanamkan Pentingnya Proses

Full day school yang memakan waktu panjang dari pagi hari sampai sore hari mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar.

d. Fokus dalam belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa sebagaimana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, dimana yang diajarkan pada waktu pagi dan yang diajarkan pada waktu sore. Misalnya, pada waktu pagi khusus mata pelajaran umum, sedangkan sore hari khusus pelajaran keagamaan, khusus hari senin sore hari pelajaran keterampilan/bakat, khusus selasa sore hari hari kompetisi, khusus hari rabu sore praktik ibadah dan sebagainya.

e. Memaksimalkan potensi

Tujuan memaksimalkan potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa.

f. Mengembangkan Kreativitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang secara cepat.

g. Anak Terkontrol Dengan Baik

Full day school tanpil sebagai salah satu solusi mengontrol anak. Selama anak masih dalam sekolah selama itu pula monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik dan memuaskan. Para guru dapat mengawasi, mengarahkan, dan membimbing pergaulan dan kegiatan anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan *full day school* adalah *full day school* menarik banyak orang tua yang mempunyai mobilitas tinggi atau orang tua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat dimana peran orangtua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Keunggulan *full day school* antara lain Optimalisasi Pemanfaatan Waktu, Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat, Fokus dalam belajar, Mengembangkan Kreativitas dan Anak Terkontrol Dengan Baik.

6. Kelemahan *Full Day School*

a. Minimnya sosialisi

Dengan waktu sekolah pagi hingga sore, anak kembali kerumah pada hari menjelang malam,tentu kondisi tubuh sangat lebih karena seharian disekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya.[17]

[17]Jamal Ma'murasmani, *Full Day School*, (Jakarta; Ar-Ruzz Media,2017) , hlm. 49

b. Minimnya kebebasan

Dalam masalah kebebasan anak, munurut Taufiqurrochman, dunia anak tak bisa lepas dari permainan. Anak perlu bersosialisai dengan teman-teman sebayanya yang ada dikampung atau di lingkungan rumah. Anak juga perlu sering bertatap muka, berinteraksi, dan bercanda tawa dengan kedua orangtua. Suasana siang hari di alam rumah adalah lingkungan yang dibutuhkan oleh anak untuk segera berintraksi dan berasimilasi dengan para tetangga dan teman bermain yang dekat dengan tempat tinggalnya.

c. Egoisme

Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan oleh anak hasil *full day school.* Hal ini cukup wajar karena memang dalam kesehariannya, dia tidak pernah bergaul dengan orang luar.

Dari uraian di atas bahwa kelemahan *full day school* adalah Minimnya sosialisi, Minimnya kebebasan dan Egoisme dengan waktu sekolah pagi sampai sore hari di sekolah hal ini yang membuat anak malas untuk berintraksi dengan lingkungannya padahal dunia anak tidak lepas dengan permainan dengan adanya hal tersebut anak memiliki perasaan sombong karena tidak pernah bergaul dengan orang luar.

7. Solusi Kelemahan *Full Day School*

Kelemahan *full day school* diatas menjadi fakata bahwa *full day school* memiliki sisi kerugian. Namun, hampir tidak ada sesuatu di dunia tidak ada sisi kelemahannya. Pada akhirnya, kemampuan untuk mendapatkan keuntungan

yang maksimal dan kerugian yang minimal adalah cara menghadapi pilihan yang diputuskan. Ada tiga solusi untuk meminimalisasi kelemahan tersebut, yaitu pendidikan inklusi, pendidikan sosial, dan pendidikan emosional.

a. Pendidikan inklusi

Sebagai salah satu solusi permasalahan diatas, pihak penyelenggara *full day school* bisa menerapkan pendidikan inklusif, pendidikan yang menekankan keterbukaan dalam memahami pluralitas, kebinekaan, dan menjunjung tinggi toleransi.

b. Pendidikan Sosial

Selain pihak sekolah, orangtua juga harus bisa menjembatani kekurangan dan kelemahan yang ada pada *full day school.*[18] Orangtua harus memberikan pendidikan sosial kepada anak-anaknya agar tidak teralienasi oleh pergaulan denagn teman sebayanya. Anak didorong untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam koridor yang positif konstruktif.

c. Pendidikan emosional

Emosi anak berupa keinginan, aspirasi, dan lainnya yang harus mendapatkan perhatian serius dari orangtua. Jangan terlalu memaksakan kehendak dengan memotong keinginan anak. Terlalu menekan anak akan memberikan dampak buruk bagi psikologisnya. Bisa jadi anak tidak tahan lalu memutuskan berhenti belajar, orangtua pasti rugi. Oleh sebab itu, anak perlu diberi kebebasan memanfaatkan waktu luangnya di luar kegiatan *full day school* untuk mengekspresikan keinginan dan aspirasinya secara bertanggung

[18]Jamal Ma'murasmani., *Full Day School*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) , hlm. 54

jawab dan terkontrol dengan baik. Misalnya, anak ingin bermain-main dengan teman-temannya dipersilakan tentu dalam hal-hal yang konstruktif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Solusi Kelemahan *Full Day School* dengan cara pendidikan inklusi, pendidikan sosial dan pendidikan emosional, orang tua harus memberikan pendidikan kepada anak dalam bergaul dengan lingkungannya agar emosi anak dapat terkontrol dengan baik.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[19] Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Agama Islam adalah Agama Allah yang disampikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.[20]

Dalam bahasa arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim* (pengajaran), *al-tarbiyah* (pendidikan), dan *al-ta'dib.* Al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan.[21] Istilah ta'lim bermakna proses tranfer

[19] Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 57

[20] Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 4

[21] Baharuddin, *pendidikan & psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016), hlm. 195

pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanat. Proses tersebut menjadikan diri kita bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima *al-hikmah*.[22]

Secara umum pendidikan Islam adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilan dalam membentuk keperibadian muslim.[23]

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

[22] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, AMZAH, 2016), hlm. 29
[23] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2016), hlm. 27-28

3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.[24]

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Dari uaraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupanya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadianya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari kaitannya dengan eksitansi hidup manusia sebagai wakilnya khalifah Allah SWT di muka bumi. Salah satu fungsi dan tugas seorang pemimpin adalah kemampuanya dalam memelihara, mengatur, dan mengembangkan potensi dasar yang beragam.

[24] Aat Syafaat, Sohari Sahrani, & Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers. 2008), hlm. 15-16

Sebab tujuan pendidikan harus diarahkan pada kemampuan hidup peserta didik dalam hal memberdayakan potensi dirinya ia harus bersikaf aktif dalam menentukan perencanaan perjalanan hidupnya, sehingga pada giliranya mampu menangani realitas yang melahirkan fenomena-fenomena baru.[25] Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, maka mata pelajaran, dan guru itu sendiri.[26]

Ada beberapa pendapat dalam menetapkan tujuan pendidikan Islam dari beberapa ahli, yaitu:

a. Drs. Abd. Rahman Sholeh

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT. Sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.

b. Drs. Ahmad D. Marimba

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.[27]

Tujuan Pendidikan Islam dibagi atas berapa tahap dan tingkatan yaitu, tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional.

1. Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi.

[25]Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi hamzah, *ilmu pendidikan islam,*(Yogyakata: Pustaka Pelajar,2017), hlm. 59-62

[26]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76

[27] Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 112

2. Tujuan akhir adalah tujuan yang diharapkan berlangsug hidup. Hubunganya dengan pendidikan islam adalah bertaqwa pada Allah SWT dengan benar-benar taqwa.
3. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai dengan sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam pendidikan formal.
4. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.[28]

Maka dari itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjudkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahawa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT dan

[28] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2016), hlm. 30-32

terbentuknya kepribadian muslim yang akan dicapai dengan sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam pendidikan formal.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sesame manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antar komponen-komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan.[29]

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak terdapat segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan islam adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan mendidik itu sendiri, yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik.
2. Anak didik, yaitu pihak yang terpenting dalam pendidikan dan hal ini disebabkan oleh perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau

[29] Basuki & Miftahul ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo, STAIN Po Press, 2007), hlm. 20

dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan islam yang kita cita-citakan.

3. Dasar dan tujuan pendidikan agama islam, yaitu menjadi fundamen serta dari segala kegiatan pendidikan agama islam yang dalam hal ini dasar akan sumber pendidikan islam yaitu arah mana anak didik akan dibawa. Secara ringkas, tujuan pendidikan islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang muslim dan bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai kepribadian muslim.
4. Pendidik atau guru, yaitu suatu objek yang melaksanakan pendidikan islam yang mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan, baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan islam.
5. Materi pendidikan agama islam, yaitu bahan-bahan atau pengalaman belajar ilmu yang disusun sedemikkian rupa dengan susunan yang lazim tetapi logis untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.
6. Metode pendidikan islam, yaitu suatu cara yang paling cepat dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan guna menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada anak didik.
7. Evaluasi pendidikan, yaitu dengan memuat cara yang lebih praktis dalam mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Lingkungan sekitar, yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam melaksanakan proses pendidikan islam.[30]

[30] Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *ilmu pendidikan islam*, (Yogyakata: Pustaka Pelajar,2017), hlm. 16

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antar komponen-komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip iman, Islam, ihsan atau akidah dan akhlak untuk menuju sasaran kemuliaan dan budaya yang diridhai oleh Allah SWT setidaknya memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Individualisasi nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya derajat manusia yang muttaqin dalam bersikap, berfikir dan berprilaku.
2. Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya umat Islam.
3. Rekayasa kultur Islam demi terbentuk dan berkembang peradaban Islam.
4. Menemukan, mengembangkan, serta memelihara ilmu, teknologi dan keterampilan demi terbentuknya para manajer dan manusia profesional.
5. Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan, serta memelihara ilmu dan teknologi.
6. Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dalam bidan ekonomi, fisika, kimia, arsitektur, seni musik, seni budaya, politik olahraga kesehatan dan sebagainya.
7. Pengembangan kualiatas muslim dan warga negara sebagai anggota dan pembina masyarakat yang berkualitas kompetatif.[31]

[31] Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *ilmu pendidikan islam*, (Yogyakata: Pustaka Pelajar,2017),hlm. 66

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas Pendidikan Agama Islam tersebut dapat tercapai dan berjalan dengan lancar.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian.

No	Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	Skripsi yang dibuat Ella Rafita (2018), mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang mengangkat judul "Pengaruh Implementasi *Full day school* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di	Permasalahan yang dibahas adalah penerapan *full day school* perlu memenuhi standar sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran disekolah akan tetapi tidak semua sekolah memenuhi standar tersebut. Tujuan dari penelitian ini	Persamaan penelitian Ella Rafita dengan penelitian peneliti adalah variabel bebas yang mana sistem pembelajaran *full day school*.	perbedaan penelitian Ella Rafita dengan penelitian peneliti terletak pada variabel terikat (Regulasi diri) serta jenis penelitiannya yaitu kuantitaf Asosiasif yang menggunakan teknik korelasi Regresi Linier sederhana sampel peneliti menggunkan sampel acak atau random sedangkan peneliti melaksanakan

	SDN 06 Pondok Kubang Bengkulu Tengah".	adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi*full day school* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (hubungan) yang menggunakan angket sebagai sumber data. Populasi penelitian		penelitian di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu tahun penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2020 dan tenik pengumpulan data yang digunakan peneliti observasi, wawancara dan dokumentasi subjek utama peneliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

		ini yaitu seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pondok Kubang Bengkulu Tengah sebanyak 134, sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari populasi yang ada sehingga sampel penelitian ini berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana.		

2	Skripsi dibuat Andri Sumarwan (2018), mahasiswa S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu, yang mengangkat judulu "Pelaksanaan sistem pembeajaran *Full day school* di Madrasah Ibtidayah Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu".	Permasalahan ini adanya tuntutan dari pemerintah terhadap tiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya degan menawarkan keunggulan-keunggulan dari masing-masing lembag. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* MI Plus Ja-Alhaq Koata Bengkulu. Jenis penelitian dalam	Persamaan penelitian Andri Sumarwan dengan penelitian peneliti adalah variabel bebas yang mana sistem pembelajaran *full day school*, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat (Regulasi diri) serta jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field Research*) yang menggunakan pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara	Perbedaan penelitian Andri Sumarwan dengan penelitian peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu tahun penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2020 dan tenik pengumpulan data yang digunakan peneliti observasi, wawancara dan dokumentasi subjek utama peneliti yaitu guruPendidikan Agama Islam.

		penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berintraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Teknik pengumpulan data		

		dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian pelaksanaan sistem *full day school* di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 WIB-15.00 WIB, sehingga sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan		

		pendalaman materi.		
3	Skripsi dibuat Etika Vitaroka (2018), mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang mengangkat judul "Pengaruh sistem pembelajaran *Full day school* Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMA IT IQRO' Kota Bengkulu".	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 290 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang siswa yang diambil dengan teknik Random Sampling dari seluruh siswa di SMA IT IQRO' Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian	Persamaan penelitian ini adalah variabel bebas yang mana sistem pembelajaran*full day school*, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat (Regulasi diri) serta jenis penelitiannya yaitu kuantitaf Asosiasif yang menggunakan teknik korelasi Regresi Linier sederhana sampel peneliti menggunkan sampel acak atau random	peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu tahun penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2020 dan tenik pengumpulan data yang digunakan peneliti observasi, wawancara dan dokumentasi subjek utama peneliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Walaupun telah dilakukan peneliti seputar *full*

		ini adalah menggunakan Regresi Linier Sederhana.		*day school* namun perlu diketahui bahwa pembahasan serta pokok permasalahan dalam penelitian ini berbeda objek dan tempat penelitian. Penelitian yang peneliti adalah untuk mengetahui " Penerapan Sistem *Full Day School* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu".

D. **Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian-kajian teori, dijelaskan guna pemahaman penelitian ini peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam bentuk skema. Berdasarkan kerangka berfikir sesuai skema tersebut di atas tampak bahwa

penelitian dalam mengkaji kemampuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Dikaji melalui indikator pembelajaran yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

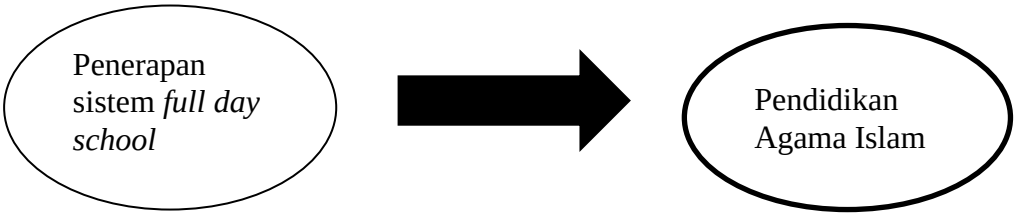

Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Penelitian ini dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai intrumen kunci, teknik pegumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analasis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi.*[32]

Tujuan dari penggunaan metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan sistem *full day school* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.[33]

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Penulis memilih tempat penelitian ini, dikarenakan penulis tertarik melihat SMP Negeri

[32] Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian,* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 33

[33] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Presss, 2014, hlm. 115

24 Kota Bengkulu ini salah satu SMP Negeri yang menerapkan sistem *full day school* di Kota Bengkulu, dan juga semangat belajar siswa yang cenderung kurang aktif di kelas, ini dibuktikan dengan observasi awal yang dilakukan penulis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 01 September sampai 10 Oktober 2020.

a. 01 September 2020, Penyerahan surat izin penelitian dari kampus kepada kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.
b. 02 September 2020, Menentukan waktu wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.
c. 03 September 2020, Melakukan observasi mengamati lokasi sekolah, sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitar sekolah.
d. 04 September 2020, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala dalam penerapan sistem *full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.
e. 07 September 2020, Menentukan waktu wawancara dengan kepala sekolah.
f. 08 September 2020, Wawancara kepala sekolah untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala dalam penerapan sistem *full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.
g. 09 September 2020, Menentukan waktu wawancara dengan guru sejawat.

h. 10 September 2020, Wawancara guru sejawat untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala dalam penerapan sistem *full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.
i. 11 September 2020, Wawancara dengan siswa untuk mengetahui manfaat *full day school* bagi siswa
j. 14 September 2020, Wawancara dengan siswa untuk mengetahui manfaat *full day school* bagi siswa
k. 15 September 2020, Menghubungi TU untuk minta data sekolah
l. 16 September 2020, Melengkapi data SMP Negeri 24 Kota Bengkulu
m. 17 September 2020, Meminta surat selesai penelitian di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi yaitu kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, Guru pendidikan Agama Islamdi SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, baik dari warga sekolah maupun dari dokumen yang ada di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Penerapan Sistem *full day School* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

2. Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang

dijalankan. Teknik menunjuk informan menggunakan teknik bola salju. Menurut Moleong menyatakan strategi dasar teknik bola salju *(snowball*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci (*key informants*) dan melakukan interview terhadap mereka secara bertahap atau berproses, dalam pelaksnaan penelitian ini peneliti akan menetapkan satu atau dua beberapa orang informan kunci (*key informants*) dan mengadakan interview terhadap mereka, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapasebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi yang dicari, selanjutnya penentuan informan berikutnya dilakukan dengan teknik yang sama sehingga akan diperoleh jumlah informan yang semakin lama semakin besar. Berkenaan dengan penelitian ini, maka yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.
b. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu 1 orang.
c. Siswa/i SMP Negeri 24 Kota Bengkulu 6 orang.

D. Sumber Data penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kueioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data terdiri dari :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data.

Data primer data berupa opini subjek, hasil observasi dan hasil pengujian. Datanya dimana observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 6 orang siswa/i di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.[34]

Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumen serta di dukung dari argumen yang diperoleh dari wali kelas, kepala sekolah dan karyawan tata usaha.

[34] Ruslam Ahmadi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Manguwoharjo : Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 73-74

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar perkerjaannya lebih mudah dan dihasilkan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis lebih mudah di olah.[35]

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[36]

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah suatu kegiatan yang meliputi atau melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, prilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang berfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-

[35] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 88

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2011), hlm. 226

pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi, jika hal itu sudah dikemukakan maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dikaji dengan menggunakan penelitian lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan peneliti, peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan mengamati penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

2. Wawancara *(Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi.[37] Dalam penelitian ini metode tak berstruktur atau bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan mengenai penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 kota Bengkulu.[38]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ditunjukan untuk memproleh data langsung dari tempat penelitian. Dengan menyelidiki dari benda-benda tertulis seperti laporan hasil belajar siswa, buku, majalah, dokumen, kamera dan sebaginya,

[37]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 155

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2011), hlm. 233

metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.[39]

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian-pengujian tersebuat yaitu uji kredibilitas yang menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[40] Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbaagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dari informasi yang telah didapatkan.

Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah triangulasi, dengan tiga langkah yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui metode wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlihat, dokumentasi tertulis, arsif, dokumen sejarah, gambar atau foto.
2. Trianggulasi Teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
3. Trianggulasi waktu, peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan trianggulasi waktu.

[39]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*dan *Kualitatif* R&D, (Bandung :Alfabeta, 2011), hlm. 240

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* R&D, Alfabeta, hlm.241

Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.[41]

H. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono dalam bukunya bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[42] Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengurutkan, mengatur, merangkum, menyajikan dan menarik kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Penulis mengunakan analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat recara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal–hal yang pokok memfokuskan pada hal–hal yang penting, dicari tema dan polanya.[43] Artinya, data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dalam catatan lapangan yang masih komplek, kemudian dengan reduksi penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

---

[41] Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, Bandung : Alfabeta, 2017, hlm. 170-171

[42]Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 335

[43]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 247

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakuakn dalam bentuk uraian singkat , bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[44] Artinya, setelah data direduksi, maka data disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclussion Drawing*/Verifikasi

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti–bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[45] Artinya penarikan kesimpulan, setelah data dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, maka selanjutnya disusun kesimpulan yang pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

[44]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 249
[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, hlm. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Kota Bengkulu berdiri tahun 2009 di atas tanah seluas 1.952 m3. SMP yang beralamat di jalan Terminal Regional Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar. Awal berdirinya masih berstatus satu atap dengan SD Negeri 76. Fasilitas ruang yang dimiliki waktu itu berjumlah 3 ruangan kelas, dan 1 ruang tata usaha yang menyatu dengan ruang kepala sekolah. Siswa angkatan pertama jumlah 37 orang. Dengan jumlah yang sedikit, siswa dijadikan satu kelas. Tenaga pengajarnya belum ada yang berstatus guru tetap. Pengajar adalah guru yang diperbantukan dari SMP Negeri 20 ditambah dengan guru-guru tidak tetap. Karena masih berstatus satu atap, kepala sekolah pun masih menyatu dengan SD Negeri 76. Waktu itu, kepala sekolah dijabat oleh Jumni Hartati, M. Pd di bawah pimpinan ibu Jumni lebih kurang 2 tahun sampai tahun 2011. [46]

2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Terminal Regiobal Air Sebakul, Kec. Selebar Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

[46] Sumber data TU SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

3. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

a. Visi SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

”Menciptakan insan yang religius, berbudaya, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, dan peduli lingkungan”.

b. Misi SMP N 24 Kota Bengkulu

1) Membimbing siswa dalam meningkatkan keimana dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2) Mengembangkan budaya saling menghargai, toleransi, berkerja sama, displin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3) Meningkatkan nilai kecerdasan dan keterampilan peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
4) Menanamkan kepedulian sosial, lingkungan, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan demokrasi.
5) Mewujudkan suasana yang kondusip untuk terciptanya rasa kenyamanan kegiatan sekolah.

c. Tujuan SMP Negeri 24 Kota bengkulu

1) Mencapai standar kompetensi-kompetensi dasar dan kompetensi lulusan.
2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi.
3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota, provinsi dan nasional.

4) Terbentuk *team work* tenaga pendidik dan kependidikan yang kompak cerdas dan profesional.
5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, sejuk, rindang, dan indah (asri).

4. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Segi Bangunan, SMP Negeri 24 Kota Bengkulu luasnya menurut data sekolah yaitu 1.952 m^3. Masing-masing dibagi yaitu: bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: Ruang VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, VIII C, IX A, IXB, IXC dan IX D. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, WC, dan mushola, usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang kepala sekolah. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.

Prosedur penggunaan fasilitas sekolah disesuaikan pada jadwalnya. Seperti fasilitas ibadah (Masjid), masjid dapat digunakan sesuai fungsinya yaitu sebagai tempat ibadah. Di masjid inilah dilakukan ibadah-ibadah yang dapat menunjang religiusitas siswa seperti, sholat dhuha yang dilakukan setiap pagi pukul 07.00-07.15 WIB di hari senin sampai kamis. Sedangkan pada hari jum,at setelah sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan Kegiatan yasinan serta kultum yang diisi oleh siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Pada siang harinya dilaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah.

Dan terkadang kegiatan pembelajaran yang sesekali juga dilakukan di Masjid. Untuk pemeliharaan Fasilitas ibadah ini ditanggung jawabkan kepada para siswa, biasanya siswa akan membersihkan dan merapikan fasilitas ibadah ini di setiap hari jumat menjelang atau sebelum sholat jumat.

Segi Fasilitas, SMP Negeri 24 Kota Bengkulu memiliki beberapa fasilitas penunjang Kegiatan Belajar Mengajar seperti, perpustakaan, masjid dan fasilitasnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik. Fasilitas olahraga ini terdiri dari lapangan futsal dan lapangan volly. Penggunaan fasilitas olahraga ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran penjasaskes atau dapat digunakan ketika kegiatan Ekstrakurikuler. Pemeliharaan fasilitas ini ditanggung jawabi oleh pihak SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Segi Lingkungan, di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana disekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah disetiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga. [47]

5. Pengelolaan Kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk di SMP N 24 Kota Bengkulu tidak jauh beda dengan sekolah pada umunya. Terdiri dari 4 baris dan 5 bersab, atau juga disesuaikan dengan jumlah siswa dalam suatu kelas. Pengaturan tempat

[47] Sumber data TU SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

duduk ini juga tidak bersifat mutlak melainkan akan berganti sesuai dengan setting class yang dilakukan wali kelas maupun guru mata pelajaran. Setting class sendiri memiliki peran sangat penting bagi sebuah pembelajaran. Melalui setting class ini siswa mampu merasakan berada di tempat berbeda dan tidak menjadi monoton dan bosan.

b. Pengaturan Perabot Kelas

Perabot kelas merupakan prasaranan penunjang berjalan dan suksenya kegiatan belajar mengajar. Perabot yang ada di dalam kelas biasanya berupa meja, kursi, papan tulis, lukisan, kipas angin, majalah dinding, tempat air minum dan lain sebagainya. Untuk pengaturan perabot kelas yang bersifat permanen biasanya akan diatur oleh pihak sekolah langsung, sedangkan perabot yang bersifat tidak permanen dan mudah di pindah biasanya akan diatur lokasinya oleh wali kelas maupun siswa di kelas tersebut. Misal untuk tempat air minum (galon) diletakkan di ujung kelas, kemudian lukisan dan prakarya siswa di pajang di dinding-dinding kelas dan lain sebagainya.

c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang setiap kelas yang ada di SMP N 24 Kota Bengkulu pada dasarnya merupakan kerja sama pihak kepala sekolah, sarana prasarana maupun wali kelas. Dalam konteks tata ruang kelas secara sederhana di atur oleh wali kelas baik tata ruang di dalam maupun diluar kelas. Semua diatur sesuai dari bimbingan dan arahan wali kelas. Misal tata ruang diluar kelas, setiap kelas diwajibkan memelihara tanaman di sepanjang pinggiran teras

kelas. Kemudian untuk di dalam kelas penempatan parabot-parabot diusahan tidak menggangu jalannya proses pembelajaran.

6. Pelaksanaan Tugas Pendidik

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dari sebuah proses pendidikan. Pendidik dapat diibaratkan sebagai seorang nahkoda yang akan mengomandoi para peserta didik dalam mengarungi lautan kehidupan. Apabila nahkoda memberi intruksi yang salah, maka akibatnya sangat fatal. Kapal mungkin akan tersesat jauh dari tujuan, bahkan karam sebelum mencapai tujuan. Oleh sebab itu, seorang pendidik haruslah benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan dari proses pembelajaran tercapai maksimal.

a. Jumlah Guru/Petugas Lainnya

Jumlah guru/petugas lainnya secra keseluruhan adalah berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 22 tenaga edukatif termasuk tata usaha (TU) berjumlah 2.

b. Tugas Guru

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, adminitrasi dan supervisor.

a) Kepala Sekolah selaku Edukator: Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (ihat tugas guru).

b) Kepala Sekolah selaku Manajer: Kepala Sekolah selaku Manajer berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan

mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osis, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lainserta mengatur administrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenagaan.

c) Kepala Sekolah sebagai Supervisor: Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggaraka supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan organisasi siswa intra sekolah.

2) Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

a) Membuat perangkat program pembelajaran
b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
c) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum
d) Melaksanakan analisis ulangan harian
e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

f) Mengisi daftar nilai siswa

g) Membuat alat pelajaran

h) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum

i) Melaksanakan tugas tertentu

j) Disekolah Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

k) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar

3) Wali kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a) Pengelola sekolah

b) Penyelenggara aministrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas

4) Tata Usaha Sekolah

Kepala Tata Usaha Sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Menyusun program kerja tata usaha sekolah

b) Pengelolaan keuangan sekolah

c) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa

d) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah

e) Menyusun dan menyajikan data sekolah

f) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K

g) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan

h) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah

7. Keadaan Siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

a. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa-siswi SMP Negeri 24 Kota Bengkulu adalah 227 orang.

b. Kegiatan Siswa

Selain kegiatan pembelajaran, siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu juga memiliki kegiatan lain yang dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan diantaranya kegiatan sholat Dhuha, sholat dzuhur berjamaah, setoran surah-surah pendek, kebersihan lingkungan, ekstrakurikuler (pramuka, silat, nari dan mengaji).

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 24 kota Bengkulu. Maka, diketahui peraneraan sistem *full day schoool* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Sesuai dengan batasan masalah yaitu mengenai penerapan sistem *full day school*. Maka penulis melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai subyek utama dan kepala sekolah, serta 6 orang siswa sebagai informan.

1. Penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, penulis menanyakan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

1. Apa yang melatar belakangi diterapkannya sistem *full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ?

   Herna Z, M. Pd. I, mengatakan:

   > "Yang melatar belakangi pertama kali diterapkan sistem *Full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sesuai Peraturan menteri No. 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school*. Kalau sekolah 6 hari pada hari sabtu kami sebagai guru banyak kegiatan yang lain kadang ada pesta kondangan dan weekend itu biasa waktu kumpul keluarga".[48]

   Sulastri, M. Pd, mengatakan:

   > "Yang melatar belakangi pertama kali diterapkan sistem *Full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sesuai denganPeraturan menteri No. 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school* dan juga kalau sekolah 6 hari pada hari sabtu banyak guru yang tidak datang kesekolah dengan alasan menghadiri acara seperti kondangan atau acara lainnya maka dari itu kita cetuskan mengikuti permen *full day school"*.[49]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dilaksanakan karenan adanya peraturan mentri Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school.*

[48]Wawancara dengan Herna Z Guru Pendidikan Agama Islam ,04 September 2020
[49]Wawancara dengan Sulastri Kepala Sekolah, 8 September 2020

Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, penulis menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan kepala Sekolah.

2. Apa tujuan diterapkannya sistem *full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ?

   Herna Z, M. Pd. I, mengatakan:

   > "Tujuannya itu mencegah siswa melakukan kegiatan yang negatif karena kalau sekolah 6 hari itu pulangnya lebih cepat jadi biasanya banyak siswa yang tidak langsung pulang kerumah tapi lebih memilih bermain terlebih dahulu".[50]

   Sulastri, M. Pd, mengatkan:

   > " Tujuannya itu mencegah anak melakukan hal yang negatif karena jika sekolah 6 hari siswa banyak yang tidak langsung pulang kerumah karena pulang lebih cepat. Jadi, siswa banyak yang nongkrong-nongkrong dulu di warung kadang juga ada yang merokok. Jadi dengan adanya *full day school* ini kami berharap siswa kami bisa melakukan hal yang lebih bermanfaat".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diterapkan *full day school* di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu adalah untuk mencengah siswa melakukan hal negatif seperti yang banyar tersebar di sosial media banyaknya terjadi kenakalan remaja seperti narkoba, minuman keras, seks bebas dan lain-lain.

Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, penulis menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah.

[50]Wawancara dengan Herna Z Guru Pendidikan Agama Islam ,04 September 2020

3. Bagaimana penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Herna Z, M. Pd. I, mengatakan:

> "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sama dengan dengan pembelajaran yang lain yaitu waktu pelasaksanaannya 3 jam dalam perminggu tetapi dalam Penerapan sistem *full day school* ini kami sebagai guru Agama Islam lebih banyak menerapkan praktek secara langsung misalnya kita bisa langsung melaksanakan sholat zuhur dan sholat sunnah bersama siswa kalau tidak *full day* hal tersebut jarang dilakukan. Menurut saya sebagai guru Agama Islam *full day* ini sangat bermanfaat karena kegiatan dalam keagamaannya bisa terkontrol dan terdeteksi dengan baik".[51]

Sulastri, M. Pd, memgatakan:

> "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sama dengan pembelajaran pada umumnya dilakukan 3 jam perminggu tetapi dengan adanya *full day school* ini guru lebih banyak waktu dalam menyampaikan pembelajaran di kelas karena pada sistem *full day school* ini kami ada kegiatan 1 jam diakhir pembelajaran yaitu pendalaman materi pada jam pendalaman materi ini guru mengevaluasi pemahaman siswa dalam menyimak pembelajaran yang telah disampaikan".[52]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti sekolah pada umumnya dilakukan 3 jam perminggunya akan tetapi pada *full day school* ini banyak kegiatan agama lain yang bisa dilakukan di sekolah misalnya sholat sunnah dhuha di pagi hari, sholat zuhur di siang hari dan sholat ashar di sore hari secara berjamaah antar warga sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, penulis menanyakan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

[51]Wawancara dengan Herna Z, Guru Pendidikan Agama Islam , 04 September 2020
[52]Wawancara dengan Sulastri Kepala Sekolah, 8 September 2020

4. Apa sistem *full day school* ini efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

   Herna Z, M. Pd. I mengatakan:

   > "Kalau efektif itu bagaimana cara orang yang memandangnya saja tapi kalau bagi saya ini sangat efektif karena kita bisa mengawasi kegiatan siswa secara langsung bisa mengajak sholat berjamaah secara langsung di sekolah".

   Sulastri, M.Pd mengatakan:

   > "Sejauh ini menurut saya efektif karena dengan adanya *full day school* ini banyak hal positif yang dilakukan siswa guru agama tidak hanya sekedar menyampaikan teori tetapi bisa praktek secara langsung karena memiliki waktu yang panjang di sekolah siswa bisa sholat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah setelah itu ada kegiatan membaca al-qur'an jadi kegiatan keagamaan siswa berjalan dengan baik di sini".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ini efektif karena dengan adanya *full day school* siswa lebih memahami pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, penulis menanyakan kepada siswa.

5. Bagaimana prasaan kalian dalam belajar Pendidikan Agama Islam pada sistem *full day school* ?

   Siswa, mengatakan:

   a. Siswa 1

      > "Menyenangkan, karena dengan adanya *full day school* ini kami kami lebih memahami dan disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam".

b. Siswa 2

” Menyenangkan, tetapi capek karena seharian *full* di sekolah”.

c. Siswa 3

”Menyenangkan, tetapi suka mengantuk kalau sudah pelajaran terakhir”.

d. Siswa 4

”Menyenangkan, karena dengan adanya *full day school* ini kami kami lebih mengerti dan memahami dalam belajar Pendidikan Agama Islam”.

e. Siswa 5

”Menyenangkan, karena dengan adanya *full day school* ini kami kami lebih memahami dan disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam”.

f. Siswa 6

” Menyenangkan, karena dengan adanya *full day school* ini kami kami lebih mengerti dan memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, penulis menanyakan.

6. Apa kalian terbiasa sholat berjamaah di sekolah ?

Siswa, mengatakan:

a. Siswa 1

“ Iya, karena pada sistem *full day school* ini kami pulang sekolah lebih sore dari sekolah biasanya jadi kami terbiasa sholat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah”.[53]

b. Siswa 2

“Iya, karena pada sistem *full day school* ini kami pulang sekolah lebih sore dari sekolah biasanya jadi kami terbiasa sholat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah”.

[53]Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 24, 09 September 2020

c. Siswa 3

"Iya, karena pada sistem *full day school* ini kami pulang sekolah lebih sore dari sekolah biasanya jadi kami terbiasa sholat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah".

d. Siswa 4

"Iya, karena pada sistem *full day school* ini kami pulang sekolah lebih sore dari sekolah biasanya jadi kami terbiasa sholat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah".

e. Siswa 5

"Iya, karena pada sistem *full day school* ini kami pulang sekolah lebih sore dari sekolah biasanya jadi kami terbiasa sholat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah".

f. Siswa 6

"Iya, karena pada sistem *full day school* ini kami pulang sekolah lebih sore dari sekolah biasanya jadi kami terbiasa sholat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah".

Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, penulis menanyakan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Siswa.

7. Bagaimana mengoptimalkan pendekatan belajar yang berbasis *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sistem *full day school* ?

Herna Z, M. Pd. I, mengatakan:

"Mengoptimalkan pendekatan belajar *active learning* saya menggunankan metode yang bervariasi tidak hanya dengan satu metode saja karena untuk menjadi *active learning* siswa harus dipancing terlebih dahulu kalau kita mau anaknya aktif itu sulit ya mangkanya gurunya juga harus lebih aktif di kelas baru siswa bisa aktif kita tidak bisa minta siswa aktif sedangkan kita hanya duduk diam saja di kelas".

Sulastri, M. Pd mengatakan:

"Iya, guru pendidikan agama islam ini sangat aktif dalam mengajar dengan metode yang berbeda tidak hanya dengan satu metode dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswapun bisa ikut aktif dan terciptalah membelajaran yang menyenangkan di kelas tidak monoton jadinya.

Siswa, mengatakan:

a. Siswa 1

"Iya, setiap kali mengajar agama ibu herna selalu membangkitkan semangat kami untuk belajar sehingga kami tidak merasa bosan jika belajar Pendidikan Agama Islam".

b. Siswa 2

"Iya, setiap kali mengajar agama ibu herna selalu membangkitkan semangat kami untuk belajar sehingga kami tidak merasa bosan jika belajar Pendidikan Agama Islam".

c. Siswa 3

"Iya, setiap kali mengajar agama ibu herna selalu membangkitkan semangat kami untuk belajar sehingga kami tidak merasa bosan jika belajar Pendidikan Agama Islam".

d. Siswa 4

"Iya, setiap kali mengajar agama ibu herna selalu membangkitkan semangat kami untuk belajar sehingga kami tidak merasa bosan jika belajar Pendidikan Agama Islam".

e. Siswa 5

"Iya, setiap kali mengajar agama ibu herna selalu membangkitkan semangat kami untuk belajar sehingga kami tidak merasa bosan jika belajar Pendidikan Agama Islam".

f. Siswa 6

> "Iya, setiap kali mengajar agama ibu herna selalu membangkitkan semangat kami untuk belajar sehingga kami tidak merasa bosan jika belajar Pendidikan Agama Islam".[54]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bawah pendekatan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sistem *full day school* ini diterapkan dengan baik karena guru lebih aktif untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan dalam mengajar guru menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak monoton.

Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, penulis menanyakan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, kepala Sekolah dan Siswa.

8. Apa siswa lebih komunikatif dalam belajar Pendidikan Agama Islam pada sistem *full day school* ini?

Herna Z, M. Pd. I, mengatakan:

> "Pada sistem *full day school* ini kami menerapkan membaca al-qur'an terlebih dahulu sebelum mulai belajar kalau dikatakan komunikatif itu jika semua siswa aktif pada pembelajaran pendidikan agama islam ini banyak siswanya yang aktif tapi tidak semuanya masih ada beberapa siswa yang belum komunikatif dalam merespon pelajaran. Maka, dari itu kami menerapkan membaca al-qur'an sebelum belajar agar siswa tidak hanya diam selama pembelajaran walaupun pada saat belajar siswa diam setidaknya kami sebagai guru sudah mendengar suara siswa diawal pembelajaran".

Sulastri, M. Pd, mengatakan:

> "Sejauh ini saya lihat sih sudah komunikatif siswa sudah aktif belajar di kelas tapi memang belum semuanya bisa komunikatif tapi setidaknya siswa telah mengeluarkan suara selama belajar karena sebelum belajar siswa dianjurkan untuk membaca al-qur'an terlebih dahulu".

[54] Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

Siswa, mengatakan:

a. Siswa 1

"Lebih memahami karena gurunya mengajar dengan cara yang menyenangkan jadi kami tidak merasa bosan walaupun seharian disekolah".

b. Siswa 2

"Lebih memahami karena gurunya mengajar dengan cara yang menyenangkan jadi kami tidak merasa bosan walaupun seharian disekolah".

c. Siswa 3

"Lebih memahami karena gurunya mengajar dengan cara yang menyenangkan jadi kami tidak merasa bosan walaupun seharian disekolah".

d. Siswa 4

"Lebih memahami karena gurunya mengajar dengan cara yang menyenangkan jadi kami tidak merasa bosan walaupun seharian disekolah".

e. Siswa 5

"Lebih memahami karena gurunya mengajar dengan cara yang menyenangkan jadi kami tidak merasa bosan walaupun seharian disekolah".

f. Siswa 6

"Lebih memahami karena gurunya mengajar dengan cara yang menyenangkan jadi kami tidak merasa bosan walaupun seharian disekolah".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini komunikatif siswa mulai aktif saat belajar.

2. Kendala penerapan sistem *Full Day School* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, penuli menanyakan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, kepala Sekolah dan Siswa.

1. Apa kendala dalam penerpan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Herna Z, M. Pd. I, mengatakan:

> ”Menurut saya, Tidak ada kendala sistem *full day school* ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada yang jadi kendala itu siswa yang malas tapi bagi saya siswa malas itu bukan hanya karena sistem *full day school* ini saja di sekolah pada umumnya siswa malas itu pasti ada selain itu, siswa yang belum bisa mengngaji tapi itulah tugas kita sebagai guru mengurangi karena harapan kami siswa yang keluar dari SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ini semuanya bisa sholat wajib dan sholat sunnah serta membaca Al-Qur’an.[55]

Sulastri, M. Pd, mengatakan:

> “Kendala itu sudah pasti ada ya yang menjadi kendala disini yaitu kurangnya dana dalam pengadaan sarana dan prasaran sebagai fasilitas sekolah karena sekolah kami ini berstatus negeri jadi dalam pengadaan sarana dan prasarana kami harus menunggu dana dari pemerintah dulu”.

Siswa, mengatakan:

a. Siswa 1

> ”Tidak ada, Tapi kalau sudah pelajaran terakhir sudah merasa capek, lelah dan bosan karena sudah seharian beraktivitas di sekolah”.

b. Siswa 2

> ”Tidak ada, Tapi kalau sudah pelajaran terakhir sudah merasa capek, lelah dan bosan karena sudah seharian beraktivitas di sekolah”.

[55]Wawancara dengan Herna Z, 4September 2020

c. Siswa 3

”Kendalanya itu kalau sudah pelajaran terakhir sudah merasa capek, lelah dan bosan karena sudah seharian beraktivitas di sekolah”.

d. Siswa 4

”Bosan karena seharian disekolah”.

e. Siswa 5

”Tidak ada, Tapi kalau sudah pelajaran terakhir sudah merasa capek, lelah dan bosan karena sudah seharian beraktivitas di sekolah”.

f. Siswa 6

”Tidak ada, Tapi kalau sudah pelajaran terakhir sudah merasa capek, lelah dan bosan karena sudah seharian beraktivitas di sekolah”.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa dalam penerapan sistem *full day school* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari kendala yang dihadapi guru dalam mengajar di kelas. Karena, tanpa adanya penerapan yang baik dari guru khususnya guru agama Islam, maka sangat sulit untuk mengatasi kendala tersebut. Apabila seorang guru sudah dapat dijadikan contoh bagi siswa, maka siswa itu akan mencontohkan sikap dari gurunya dan dapat ia terapkan dalam kehidupan sehari–hari.

C. Pembahasan

Menurut sukur menurut Sukur Basuki *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program- program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kretifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).

Sekolah dengan sistem *full day school* lebih banyak memuat pembelajaran dengan suasana informal.[56]

Dalam Penerapan sistem *full day school* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi informan adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.Dari beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini bisa untuk dimintai keterangan tentang penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada penerapan *full day school* ini SMP Negeri 24 Kota Bengkulu memulai jam sekolah pukul 07.00 WIB dengan sholat sholat dhuha dan membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada siang harinya dilakukan sholat zuhur berjamaah dan kegiatan sore harinya dilakukan pemahaman/pendalaman materi pada akhir pembelajaran, sholat ashar berjamaah, dan kegiatan ekstrakulikuler atau kegiatan luar kelas yaitu rohis dan kultum. Menurut Ida Nurhayati, *full day school* merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah dengan kata lain *full day school* disebut juga *integrated curriculum* dan *inregrated activity*.[57]

Tujuan diterapkan *full day school* di SMP Negeri 24 kota bengkulu ini yaitu sesuai dengan peraturan menteri Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school*. Maraknya

[56] Moh Alifuddin, *Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukondo Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi, UIN Sunan Ampel, hlm. 11

[57] Ida Nurhayati, Penerapan Sistem Pembelajaran "*Fun & Full Day School* " Untuk Meningkatkan Regiliusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus", Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.2 (2014), hlm. 238

kenakalan remaja pada saat ini yang membuat SMP Negeri 24 Kota Bengkulu menerpkan sistem *full day school* karena banyaknya hal-hal negatif yang tersebar di sosial median tentang kenakalan remaja seperti narkoba, minuman keras dan seks bebas. Tujuan *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai agama pada peserta didik agar terhindar dari perilaku tercela dengan adanya sistem *full day school* ini diharapkan peserta didik agar dapat melakukan hal yang positif sesuai dengan akhlak, akidah dan agama. Menurut Aep Saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Kemudian Menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu.[58]

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ini cukup mendukung dalan penerapan sistem *full day school* untuk melaksanakan sholat berjamaah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sudah memiliki musholah yang bisa digunakan untuk sholat wajib ataupun sholat sunnah berjamaah misalnya seperti duha, sholat zuhur, sholat ashar, serta sholat jumat biasa dilakukan di musholah sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Kantin yang dimiliki sudah layak untuk kegiatan *full day school*, WC yang dimiliki sudah cukup dalam kegiatan *full day school* dengan jumlah siswa yang banyak dan buku yang ada di perpustakaan juga sudah mendukung dalam kegiatan sistem *full day school*.

[58] Muhammad Seli,: "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Full Day School di sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang*" (Malang: Skripsi Universitas Negeri Malang, 2009), hlm . 23

Kendala yang dihadapi dalam penerapan *full day school* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ini adalah siswa yang malas dan masih kurang bersemangat dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa, ada sebagian siswa yang merasa bosan dan jenuh dengan adanya sistem *full day school* ini dimana mereka menghabiskan waktu sehari penuh di sekolah sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk bermain dan berintraksi dengan teman sebaya dan tetangga.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa guru agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sudah menerapkan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cukup baik. Ini dilihat dari semangat guru dan juga dari keikutsertaannya mengkuti kegiatan–kegiatan yang ada di sekolah, terutama kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Kemudian metode yang digunakan oleh guru agama Islam juga sudah bervariasi. Untuk siswa yang tidak komunikatif selalu dipancing agar mengeluarkan suara selama pembelajaran berlangsung. Dalam menerapkan sistem *full day school* masih ditemui bahwa guru masih mengalami kesulitan. Akan tetapi, guru agama Islam dan pihak sekolah selalu berupaya dengan melaksanakan kegiatan–kegiatan dan memberikan memberikan semangatdan motivasi kepada siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sudah baik dan efektif karena guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan tugas sebagai guru yang aktif, kreatif dan menyenangkan, karena ia tidak hanya mentranfer ilmunya saja akan tetapi, ia juga menjadi fasilitator dalam membangkitkan semangat siswa.
2. Kedala penerapan sistem *full day school* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu adalah masih ada siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran, sarana dan prasarana yang belum mencukupi jika digunakan pada waktu bersamaan misalnya seperti proyektor (infocus).

B. Saran

1. Bagi kepala SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

   Sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan kepada guru agama dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, karena guru agama Islam merupakan guru yang dianggap sebagai guru yang memiliki pengetahuan lebih mengenai nilai-nilai agama dan memiliki karakter yang baik, sehingga menjadi pusat perhatian siswa dan guru lain. Sealain itu, hendaknya memberikan pengarahan kepada seluruh guru, karena

dalam penerapan sistem *full day school* ini dibutuhkan kerja sama antar warga sekolah.

2. Bagi Guru

   Sebaiknya lebih memaksimalkan waktu mengajar, menjaga kesabaran dan keikhlasan serta menjaga prilaku, kareana prilaku guru merupakan teladan bagi siswa.

3. Bagi Siswa

   Sebaiknya dapat mentaati peraturan sekolah yang telah ditentukan, mengikuti pelajaran dengan baik, merespon pembelajaran lebih aktif dan semangat dalam belajar, agar materi yang dipelajari dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu & Salimi, Noor, 2004, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)

Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur , 2015 , *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Ahmadi, Ruslam, 2014, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Manguwoharjo : Ar-Ruzz Media

Alifuddin, Moh. 2018, *Pengaruh Pelaksanaan Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Tarbiyatul Islamiyah Panjunan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*

Asmani, Jamal Ma'mur, 2017, *Full Day School* (Konsep Manajemen & Quality Control), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Baharuddin, 2016, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Basuki & Ulum, Miftahul, 2007, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo, STAIN Po Press)

Bungin, Burhan, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pers)

Daradjat, Zakiah, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta, PT.Bumi Aksara)

Farhany, Fetty,2017, *Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas VII SMP IT ABU BAKAR Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarkata

Hamalik, Oemar, 2015, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara)

Hamalik, Oemar, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Johnson, Elenine, 2009. *Contextual Teaching Learning*.(Jakarta : MCL)

Minarti, Sri, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, AMZAH)

Pratama, Sandi, 2018, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Full Day School (Studi Fenomelonogi Di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa*, Skripsi, UIN Alaudin Makasara

Rahim, Abdan, *Full Day School Dalam Tinjauan Psikologi, Sosiologi & Ekonomi Pendidika*n, Kalimantan Timur,Vol 13, No. 2 Desember 2018

Riyadi, Dayun, Nurlaili, Hamzah, Junaidi,2017, *ilmu pendidikan islam*,(Yogyakata: Pustaka Pelajar)

Satori, Djam'an & Komariah, Aan, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, Bandung : Alfabeta

Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin, 2011, *Metode Penelitian,* (Bandung: CV. Mandar Maju)

Sujarweni, Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Presss

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R&D, (Bandung : ALFABETA)

Sumayyah dan Desiningrum, Dinie Ratri, *persepsi terhadap full day school dan regulasi diri pada siswa SMP Islam Hidayatutullah Semarang*, (jurnal Empati Vol.5, No.1 Januari 2016)

Syafaat, Aat, Sahrani,Sohari & Muslih, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers)

Yuliyati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Kelas III Sd 'Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019*, Skripsi, UIN Mataram

Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Kencana)